

## KELUARGA YANG BAHAGIA

Leo Tolstoy dalam novelnya yang termasyur, “Anna Karenina,” mengatakan bahwa “keluarga yang tidak berbahagia, tidak berbahagia dalam banyak cara; keluarga yang berbahagia, berbahagia dalam satu cara.” Ini menunjukkan bahwa sementara ada banyak jalan menuju ketidak bahagiaan, hanya ada satu jalan menuju kebahagiaan. Dan sebagai orang percaya, kita mengamini bahwa keluarga yang bahagia hanya bias tercapai ketika kita kembali kepada kebenaran Firman Tuhan.

Di dalam Alkitab kita melihat bahwa keluarga dibentuk oleh Allah dengan rancangan tertentu. Seperti Allah menciptakan langit bumi dengan rancangan yang telah jelas, dimana masing-masing ciptaan menempati tempatnya, demikian pula suami dan isteri memiliki tempat masing-masing di dalam keluarga: Suami adalah kepala keluarga sementara isteri adalah penolong yang sepadan. Selama suami dan isteri menempati tempat yang seharusnya, niscaya suatu keluarga akan bahagia; ketidak bahagiaan akan terjadi pada waktu suami dan isteri menempati tempat yang salah.

Sebagai kepala keluarga, seorang suami wajib mendengarkan masukan isteri, tetapi ia berhak mengambil keputusan terakhir. Sebaliknya, seorang isteri berhak untuk didengarkan, tetapi wajib menerima keputusan suami. Seorang isteri yang tahu akan tempatnya, akan rela terlibat di dalam setiap pergumulan suami, dan akan mendukung suami mengambil keputusan yang tepat.

Sebaliknya, seorang suami yang tahu akan tempatnya, tidak akan merasa bisa memutuskan apa-apa seorang diri, tetapi dengan rendah hati akan mengkaji masukan isteri dengan sebaik-baiknya. Jikalau hal ini bisa terwujud, maka keluarga kita akan menjadi keluarga yang dipenuhi dengan *shalom* Allah.